

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan belajar mengajar banyak sekali yang menjadi faktor penunjang yang sangat di perlukan dan tentunya untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah faktor media.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan³.

Pendapat lain mengatakan bahwa media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Medoe adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima⁴.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, pada saat proses pembelajaran diperlukan upaya guru yang baik agar mendapatkan hasil yang maksimal. Disini guru dapat menggunakan media pada saat proses belajar mengajarkan menjadi lebih menarik dan memudahkan siswa dalam memahami materi sehingga tujuan yang ingin dicapai pada saat proses pembelajaran akan tercapai. Dan salah satu media yang menarik sehingga memudahkan siswa memahami materi pelajaran adalah

³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 3

⁴Arief S. Sadiman dkk., *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.

media Komik.

Tiya Novlita menjelaskan komik adalah serangkaian gambar tidak bergerak yang memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya, disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah alur cerita⁵.

Ahmad Rohani menjelaskan komik adalah suatu kartun yang mengungkapkan suatu karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat, dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca⁶.

Daryanto menyatakan bahwa komik adalah bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca⁷.

Jadi sangatlah wajar jika guru menggunakan media, terutama media komik dalam proses pembelajaran karena dengan menggunakan media komik pembelajaran lebih menarik, lebih memudahkan guru dalam mengajar dan siswa dapat memahami materi yang diajarkan sehingga tujuan yang ingin dicapai akan tercapai.

Media komik yang digunakan dalam penelitian ini adalah komik Doraemon. Dalam komik Doraemon ini banyak sekali cerita- cerita yang menarik yang dapat dipelajari, tetapi disini peneliti hanya memfokuskan tentang tolong menolong.

⁵Tiya Novlita, *Menyusun dan Mewarnai Komik Digital*, (Yogyakarta: PT. Macananjaya Cemerlang, 2013), hlm. 1

⁶HM. Ahmad Rohani, *Media Instuksional Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 78

⁷ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2010), hlm. 126

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru menginginkan agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Disini penulis memfokuskan pemahaman yang ingin dicapai melalui media komik.

Ngalim Purwanto dalam bukunya menjelaskan pengertian pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya⁸.

Kemudian Nana Sudjana dalam bukunya menjelaskan pemahaman memerlukan kemampuan mengungkapkan makna atau arti dari sesuatu konsep. Untuk itu maka diperlukan hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut⁹.

Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum:

1. Pemahaman Terjemahan, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung didalamnya. Misal, memahami kalimat bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, dan lain-lain.
2. Pemahaman Penafsiran, misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
3. Pemahaman Ekstrafolasi, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, atau memperluas wawasan.

Dari ketiga macam pemahaman diatas, disini peneliti memfokuskan satu pemahaman yaitu pemahaman terjemahan. Alasannya karena peneliti menginginkan siswa bisa memahami perbedaan diantara mana tolong menolong dalam kebaikan dan mana tolong menolong dalam keburukan.

⁸ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 44

⁹ Nana sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 50-51

Dalam hal ini peneliti ingin membahas tentang materi tolong menolong.

Setiati Widiastuti dan Fajar Rahayuningsih dalam bukunya Pendidikan Kewarganegaraan menjelaskan bahwa tolong menolong adalah hanya boleh dilakukan untuk kebaikan. Kita dilarang tolong-menolong dalam keburukan¹⁰.

Allah SWT juga memerintahkan umatnya untuk saling tolong menolong, sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)¹¹

Artinya:

“ Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah berat siksaan-Nya ”.

Selain didalam surah Al-Maidah, Allah SWT juga memerintahkan umatnya untuk saling tolong menolong sebagaimana firman-Nya dalam surah At-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (٧١)¹²

Artinya:

¹⁰ Setiati Widiastuti dan Fajar Rahayuningsih, *Pendidikan Kewarganegaraan SD*, (Jakarta: Pusat Pembinaan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 17

¹¹ TTPQ, *al-Quran dan terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm 106

¹² *Ibid.*, hlm 198

“ Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah yang munkar, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasulnya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh Allah maha perkasa, maha bijaksana ”.

Dari kedua ayat Al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwasannya Allah SWT memerintahkan kita untuk saling tolong menolong terhadap sesama dalam hal kebaikan bukan tolong menolong dalam berbuat dosa. Dan juga kita disuruh untuk bertakwa kepada Allah, arti bertakwa disini kita harus mengerjakan apa yang diperintahkan Allah dan meninggalkan apa-apa yang dilarang Allah. Dalam ayat ini contoh yang harus kita kerjakan perintah Allah adalah berbuat yang makruf, dan mencegah yang munkar, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasulnya.

Disini penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Media Komik dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Budaya Tolong Menolong pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas II di Madrasah Ibtida'iyah Shirotul Jannah 14 Ulu Palembang”.**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini bertujuan untuk menemukan berbagai permasalahan yang mungkin muncul dari pokok masalah yang akan dibahas oleh penulis:

- a. Siswa terkadang bermain dengan teman sebangkunya pada saat proses belajar mengajar dikelas berlangsung.
- b. Tingkat keberhasilan siswa tidak merata.
- c. Masih rendahnya pemahaman belajar siswa.
- d. Guru menciptakan suasana proses pembelajaran kurang menyenangkan sehingga membuat siswa/ siswi monoton.
- e. Dalam proses pembelajaran dikelas guru hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga membuat siswa/ siswi menjadi jenuh.
- f. Guru masih sulit memilih media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.

2. Batasan Masalah

Untuk menuju hasil penelitian yang diharapkan serta tidak menimbulkan berbagai penafsiran, maka penulis membatasi masalah sekitar, “Pengaruh Media Komik dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Shiratul Jannah Palembang”. Adapun meningkatkan pemahaman yang dimaksud penulis dalam

penelitian ini adalah siswa mampu memahami materi yang diajarkan.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dibuat oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penggunaan media komik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas II di Madrasah Ibtida'iyah Shirotul Jannah Palembang?
- b. Bagaimana pemahaman siswa kelas II tentang budaya tolong menolong pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtida'iyah Shirotul Jannah Palembang?
- c. Apakah ada pengaruh penggunaan media komik dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas II pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtida'iyah Shirotul Jannah Palembang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan sebagaimana telah dipaparkan pada rumusan masalah diatas. Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media komik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas II di Madrasah Ibtida'iyah Shirotul Jannah Palembang.

- b. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa kelas II tentang budaya tolong menolong pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtida'iyah Shirotul Jannah Palembang.
- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media komik dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas II pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtida'iyah Shirotul Jannah Palembang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang penggunaan media Komik dan pemahaman siswa.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti sendiri, guru, dan siswa di MI Shirotul Jannah Palembang, sebagai bahan informasi tentang pemahaman siswa dengan menggunakan media Komik.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Kajian pustaka ini bertujuan untuk memastikan kedudukan dan arti penting penelitian yang lebih luas, dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahas. Penelitian ini berjudul *Pengaruh Media Komik dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Budaya Tolong Menolong pada Pelajaran Pendidikan*

Kewarganegaraan Kelas II di Madrasah Ibtida'iyah Shirotul Jannah 14 Ulu Palembang. Setelah penulis mengadakan penelitian, ada beberapa karya ilmiah baik berupa skripsi maupun jurnal yang membahas tentang media dan kaitannya dengan pemahaman siswa antara lain sebagai berikut:

Ayuhanis (2010) dalam skripsinya yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Pemahaman Siswa Kelas I Madrasah Ibtida'iyah Ilham Palembang Tentang sifat Rasul/ Sahabat/ Ulama Melalui Model Pembelajaran Complete sentence (Melengkapi Kalimat yang belum Lengkap)*". Berdasarkan hasil penelitiannya dari masalah yang diteliti Peningkatan Kemampuan Pemahaman Siswa Kelas I Madrasah Ibtida'iyah Ilham Palembang Tentang sifat Rasul/ Sahabat/ Ulama Melalui Model Pembelajaran Complete sentence (Melengkapi Kalimat yang belum Lengkap) dengan membaca tabel maupun diagram dan grafik yang disajikan pada bab IV dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan atau menggunakan model pembelajaran complete sentence dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa tentang sifat Rasul/ Sahabat/ Ulama dengan fokus sahabat Umar bin Khattab ra, terjadi peningkatan ini setelah pelaksanaan tindakan siklus 2 (lebih 60% siswa telah mendapat skor kemampuan pemahaman tentang sifat rasul/ sahabat/ ulama fokus sahabat Umar bin Khattab ra diatas 75 atau dari 20 anak hanya dua orang yang belum mencapai skor 75 keatas dan 18 anak yang telah mencapai skor 75 ke atas.

Persamaan penulis dengan Ayuhanis adalah sama-sama ingin meningkatkan

pemahaman siswa. Sedangkan perbedaannya adalah Ayuhanis menggunakan model, sedangkan menggunakan media.

Kusnanti (2011) dalam skripsinya yang berjudul "*Penggunaan Media komik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Mengenal Nama-nama Malaikat dan Tugasnya Kelas IV SD Negeri 152 Palembang*". Dalam penerapannya media komik sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum diterapkannya media komik tersebut baru terdapat 27,5% siswa yang mencapai standar ketuntasan minimal dengan standar nilai 72,00%. Pada siklus I perolehan nilai mengalami kemajuan yang signifikan, yang mana terdapat 72,5% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 95%. Dari hasil penelitian tampak terjadi peningkatan hasil belajar yang pada prasiklus nilai rata-rata hanya 61,22% menjadi 71,37% pada siklus I dan menjadi 84,15% pada siklus II.

Persamaan penulis dengan Kusnanti adalah sama-sama meneliti tentang media komik. Perbedaannya Kusnanti lebih menekankan hasil belajar, sedangkan penulis menekankan tentang pemahaman.

Julia Agustina (2012) dalam skripnya yang berjudul "*Penggunaan Media komik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Sukamerindu Kecamatan Lubai Muara Enim*". Berdasarkan hasil penelitiannya yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan

media komik sangat cocok digunakan pada materi tentang Shalat, Bersuci, Akhlak Terpuji dan Tercela. Karena menampilkan gambar-gambar dari komik-komik, selebaran dan lainnya. Dengan menggunakan media ini, siswa dapat mengetahui secara kongkrit tentang Shalat, Bersuci, Akhlak Terpuji dan Tercerla.

Persamaan penulis dengan Julia Agustina adalah sama-sama menggunakan media komik. Perbedaannya Julia Agustina meneliti pada mata pelajaran pendidikan agama islam, sedangkan penulis meneliti pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Dalilah (2010) dalam skripsinya yang berjudul “ *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Menyayangi Binatang Melalui Metode Keteladanan pada Siswa Kelas II SD Negeri 20 Kota Kayu Agung* ”. Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa kelas II tentang materi dalam menyayangi binatang sebelum diterapkan metode keteladanan dalam kategori kurang baik. Hal tercermin pada jumlah skor rata-rata sebesar 52,93%, sedangkan setelah diterapkan metode keteladanan mengalami peningkatan. Hal ini tercermin pada peningkatan kemampuan sebelum tindakan hanya 52,93% menjadi 63,64%.

Persamaan penulis dengan Dalilah adalah sama-sama ingin meningkatkan pemahaman siswa. Perbedaannya Dalilah menggunakan metode, sedangkan penulis menggunakan media.

Suhaina (2011) dalam skripsinya yang berjudul “ *Upaya Guru Pendidikan*

Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Kisah Nabi Musa AS Melalui Metode Bermain Peran dikelas V SD Negeri 6 Pemulutan Barat Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir ”. Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan metode bermain peran dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi kisah Nabi Musa AS dikelas V Sd Negeri 6 Pemulutan Barat Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir adanya peningkatan dari setiap siklus, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa walaupun pada prasiklus nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 19,2 meningkat lagi pada siklus pertama yaitu 4,0, pada siklus kedua meningkat lagi menjadi 68,8, dan puncaknya pada siklus ketiga nilai rata-rata siswa 90,8 dari skor kkm 70. Selain dari sisi nilai siswa lebih aktif dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Persamaan penulis dengan Suhaina adalah sama-sama ingin meningkatkan pemahaman siswa. Perbedaannya adalah Suhaina menggunakan metode, sedangkan penulis menggunakan media.

Secara umum, kajian diatas meneliti tentang penggunaan metode dan model untuk meningkatkan pembelajaran terhadap pemahaman siswa. Tetapi yang membedakan penelitian tersebut dengan judul skripsi yang penulis angkat ialah penggunaan media komik itu sendiri pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas II madrasah Ibtida'iyah. Dengan jenis penelitian kualitatif, dan pokok permasalahan yang akan di bahas ialah penggunaan media Komik dalam

meningkatkan pemahaman siswa di MI Shirotul Jannah Palembang. Atas pertimbangan tersebut, penulis menetapkan judul penelitian ini sebagai judul Skripsi yaitu: *Pengaruh penggunaan Media Komik dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Budaya Tolong Menolong pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtida'iyah Shirotul Jannah Palembang.*

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan landasan pemikiran untuk memperkuat penjelasan dalam pembahasan judul penelitian.

1. Media Komik

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu “*medius*” yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan¹³.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa)¹⁴. Menurut Rossi dan Breidle yang dikutip oleh Wina Sanjaya mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah

¹³Azhar Arsyad, *Op. Cit.*, hlm. 3

¹⁴Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*, (Bandung: CV YRAMA WIDYA, 2013), hlm. 50

dan sebagainya¹⁵.

Komik merupakan bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca¹⁶.

Media komik adalah suatu kartun yang mengungkapkan suatu karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat, dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca¹⁷. Media komik adalah suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca¹⁸.

2. Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang pendidik dapat dikatakan memahami sesuatu apabila dia dapat memberikan penjelasan yang rinci tentang sesuatu tersebut dengan menggunakan kata-katanya sendiri¹⁹.

Pemahaman adalah siswa dapat membuktikan bahwa ia memahami

¹⁵Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) hlm. 58

¹⁶Daryanto, *Op. Cit.*, hlm. 126

¹⁷Ahmad Rohani, *Op. Cit.*, hlm. 78

¹⁸Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo), hlm. 62

¹⁹Fajri Ismail, *Evaluasi pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 45

hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep²⁰.

Pemahaman memerlukan kemampuan mengungkapkan makna atau arti dari sesuatu konsep. Untuk itu maka diperlukan hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.

Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum:²¹

- a. Pemahaman Terjemahan, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung didalamnya. Misal, memahami kalimat bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, dan lain-lain.
- b. Pemahaman Penafsiran, misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
- c. Pemahaman Ekstrafolasi, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, atau memperluas wawasan.

3. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia²².

4. Tolong Menolong

Tolong Menolong adalah hanya boleh dilakukan untuk kebaikan. Kita dilarang tolong-menolong dalam keburukan²³.

²⁰ Joko Prasetyo, *Evaluasi dan Remediasi Belajar*, (Jakarta: CV. Trans Info Media, 2013), hlm. 49

²¹ Nana sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 50-51

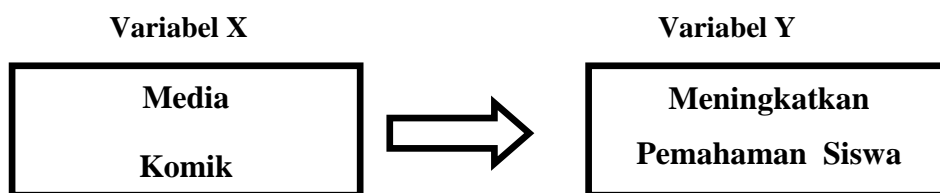
²² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 225

²³ Setiati widihastuti dan Fajar Rahayuningsih, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: CV. Putra Nugraha, 2008), hlm. 17

F. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Agar tergambar dengan jelas apa yang peneliti maksud maka peneliti akan menuliskan variable dalam penelitian ini yaitu:



2. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian, maka penulis memandang perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut:

Kegiatan menggunakan media Komik di Madrasah Ibitdaiyah Shirotul Jannah Palembang dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang Budaya Tolong Menolong kelas II.

- a. Media Komik adalah serangkaian gambar yang mengungkapkan suatu karakter dan memerankan suatu cerita yang disusun sedemikian rupa sehingga menarik dan memberikan hiburan bagi para pembaca.
- b. Pemahaman siswa adalah tingkat pemahaman dan kesanggupan siswa dalam memahami materi yang akan disampaikan oleh guru.
- c. Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara.
- d. Budaya tolong menolong adalah rasa ingin tolong menolong atau membantu dalam hal kebaikan terhadap sesama.

G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat perbedaan pemahaman siswa dengan menggunakan media Komik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Shiratul Jannah Palembang.

Ho : Tidak terdapat perbedaan pemahaman siswa dengan menggunakan media Komik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Shiratul Jannah Palembang.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimental. Metode penelitian eksperimental merupakan salah satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan sebab akibat²⁴.

Data kuantitatif deskriptif adalah yang menyangkut hasil tes yang telah disebarkan pada siswa untuk melihat penggunaan media Komik terhadap pemahaman siswa. Penelitian ini dilakukan di MI Shirotul Jannah Palembang dengan cara melakukan praktek langsung dengan menggunakan media Komik dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, serta untuk mengetahui pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang budaya tolong menolong kelas II di MI Shirotul Jannah Palembang. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan adalah dengan membandingkan pemahaman siswa sebelum menggunakan media Komik dan sesudah menggunakan media Komik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang budaya tolong menolong kelas II di MI Shirotul Jannah Palembang.

Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak 6x pertemuan, meliputi:

²⁴ Emir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 64

1x *pretest* (sebelum diberi perlakuan), 4x *treatment* (pemberian perlakuan) dan 1x *posttest* (setelah diberi perlakuan). Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan adalah dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* di kelas II di MI Shirotul Jannah Palembang.

b. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

1) Data kualitatif

Data kualitatif adalah berupa dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden, dokumen dan lain-lain²⁵. Data kualitatif yang dimaksud adalah proses belajar mengajar tentang penggunaan media Komik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang budaya tolong menolong dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media Komik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang budaya tolong menolong.

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 22

2). Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik ²⁶ . Data kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa kelas II sebelum dan setelah menggunakan media Komik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang budaya tolong menolong, jumlah guru, jumlah siswa, dan sarana prasarana yang menjadi objek penelitian tepatnya di Madrasah Ibtidaiyah Shirotul Jannah Palembang. Pengumpulan data kuantitatif berdasarkan data statistik dengan cara menguji teori yang telah ada. Sedangkan teknik pengumpulan datanya di samping observasi dan dokumentasi ditambah dengan teknik pengukuran yang menggunakan tes.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer dalam penelitian ini adalah siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Shirotul Jannah Palembang. Siswa dalam penelitian ini dibutuhkan untuk mengetahui pemahaman siswa kelas II pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang budaya tolong menolong melalui tes yang dilakukan oleh peneliti.

²⁶*Ibid.*, hlm. 13

2) Data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru dan dokumen atau catatan-catatan sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Shirotul Jannah Palembang. Kepala madrasah diperlukan untuk mengetahui keadaan guru, sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Shirotul Jannah Palembang sedangkan dokumen diperlukan untuk melihat pemahaman siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Shirotul Jannah Palembang.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Shirotul Jannah Palembang yang berjumlah 21 orang. Seluruh anggota populasi dijadikan objek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa, “jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi dan jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10- 15 % atau lebih”²⁷. Dengan demikian yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 21 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Populasi dan sampel Penelitian²⁸

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sauté Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 174

²⁸ Dokumentasi MI Shirotul Jannah Palembang tahun pelajaran 2014-2015

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	II	12	9	21
Jumlah				21

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat diperlukan dalam suatu penelitian karena baik buruknya suatu penelitian tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data. Untuk memperoleh data, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa alat dan teknik pengumpul data yaitu tes yang didukung dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Tes

Tes diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Tes ini dibuat dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 10 soal.

b. Observasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data awal dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian seperti keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana serta kondisi proses belajar mengajar siswa pada saat proses pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Shirotul Jannah Palembang. Metode

ini juga digunakan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Shirotul Jannah Palembang.

c. Wawancara

Wawancara ini ditunjukkan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai aktivitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Shirotul Jannah Palembang. Wawancara dilaksanakan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, mulai dari persiapan, pelaksanaan dan sampai kepada penetapan nilai atau patokan nilai.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh latar belakang berdirinya sekolah, jumlah guru/karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, daftar nilai bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan, serta hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Shirotul Jannah Palembang.

5. Teknik Analisis data

Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data di analisa secara deskriptif kuantitatif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan, menguraikan, menjabarkan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah di tela'ah kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.

Setelah semua data terkumpul melalui teknik-teknik penelitian tersebut diatas, kemudian dilakukan analisa yakni dengan menggunakan analisa statistik uji "t" atau Tes "t" untuk dua sampel kecil (N kurang dari 30) yang saling berhubungan. Adapun rumus yang digunakan yaitu:²⁹

Statistik dengan menggunakan rumus uji "t".

$$t = \frac{Md}{SE_d}$$

Adapun langkah perhitungannya sebagai berikut:

- a. Mencari D (*difference*= perbedaan) antara skor variabel X dan skor variabel Y, maka $D = X - Y$
- b. Menjumlahkan D, sehingga diperoleh $\sum D$
- c. Mencari *Mean of Difference*, dengan rumus :

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

- d. Mengkuadratkan D: setelah itu lalu dijumlahkan sehingga di peroleh $\sum D^2$
- e. Mencari *Deviasi Standar dari Difference* (SD_D), dengan rumus:

²⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 305-306

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

f. Mencari standar error dari Mean difference , yaitu : SE_{MD} , dengan rumus:

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N - 1}}$$

g. Mencari t_0

h. Memberikan interpretasi terhadap t_0 dengan melakukan perbandingan antara t_0 dengan t_0 dengan patokan

- 1) Jika t_0 lebih besar atau sama dengan t_t maka hipotesa nihil ditolak; sebaliknya hipotesa alternative diterima atau disetujui. Berarti antara kedua variabel yang sedang diselidiki perbedaannya, secara signifikan memang terdapat perbedaan.
- 2) Jika t_0 lebih kecil daripada t_t maka hipotesa nihil diterima; sebaliknya hipotesa alternative ditolak. Berarti bahwa perbedaan antara variabel I dan variabel II bukanlah perbedaan yang berarti atau bukan perbedaan yang signifikan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan isi tulisan ini, maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, yang memberikan gambaran umum keseluruhan skripsi ini, terdiri dari: A. Latar belakang, B. Permasalahan, C. Tujuan dan Kegun

aan penelitian, D. Tinjauan Pustaka, E. Kerangka Teori, F. Variabel dan Definisi Operasional, G. Hipotesis, H. Metodologi Penelitian, I. Sistematika Pembahasan.

Bab II. Landasan Teori, Media Komik dan Pemahaman Siswa. Dalam bab ini dikemukakan hal-hal yang berkenaan dengan Media Komik dan Pemahaman siswa yang meliputi: A. Media Pembelajaran, B. Media Komik, C. Pemahaman Siswa, D. Pendidikan Kewarganegaraan.

Bab III Gambaran umum Madrasah Ibtida'iyah Shirotul Jannah 14 Ulu Palembang: A. Sejarah berdirinya MI Shirotul Jannah Palembang, B. Identitas Madrasah Ibtida'iyah Shirotul Jannah Palembang, C. Visi dan Misi Madrasah, D. Keadaan Guru, E. Keadaan Siswa, F. Keadaan Sarana dan Prasarana, G. Kegiatan Belajar Mengajar, H. Struktur Organisasi MI Shirotul Jannah Palembang, dan, I. Prestasi yang Pernah Di Raih MI Shirotul Jannah Palembang. Bab IV Pembahasan dan Analisis Data Penelitian. Pada bab ini dikemukakan: A. Penggunaan Media Komik pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas II MI Shirotul Jannah Palembang, B. Pemahaman Siswa Kelas II MI Shirotul Jannah Palembang, C. Hubungan antara Penggunaan Media Komik dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MI Shirotul Jannah Palembang.

Bab V Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini dikemukakan dua hal yang penting dalam penelitian ini yaitu kesimpulan dan saran.

